

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Semakin majunya zaman, semakin banyak pula perbuatan-perbuatan mungkar yang dilakukan orang-orang. Seperti pembunuhan, pemerkosaan, perzinahan hingga penggelapan dana bantuan yang dilakukan oknum pemerintahan.

Dirasa semua hal itu tidak serta merta terjadi begitu saja, melainkan karena ada lubang dalam keimanan. Keimanan yang tak sempurna ini pada dasarnya terjadi karena materi Akidah atau kepercayaan itu kurang didalami dan dihayati.

Alasan mengapa Materi Pendidikan Akidah itu kurang didalami dan dihayati, salah satunya adalah karena adanya pemisahan Materi Pokok Akidah, dalam buku-buku ajar Siswa dan Guru, yang digunakan pada masa sekarang.

Dimana pemisahan Materi yang pokok itu menyebabkan pengulangan dan dangkalnya pembahasan, sehingga menjadikan Pemahaman tentang Akidah itu hanya berputar pada depenisi dan pemberian contoh semata.

Untuk mencapai Akidah yang sempurna, maka haruslah akidah itu dipelajari dari pokok-pokoknya, dan pokok-pokok Akidah itu ialah Iman. Adapun pokok-pokok keimanan itu adalah Rukun Iman yang enam, sebagaimana hadis Nabi Muhammad SAW (Al-Bulga dan Mistu, 2002:13), yang artinya,

“...Beritahukan padaku tentang Iman, Nabi shallallahu alaihi wa sallam menjawab, “Engkau beriman kepada Allah, kepada para Malaikat-Nya, kepada Kitab-kitab-Nya, kepada para Rasull-Nya, kepada Kiamat dan kepada taqdir yang baik maupun yang buruk.”...”

Pokok-pokok Keimanan ini harus dikaji secara sistematis dan mendalam. Sebab setiap poin yang ada pada Rukun Iman itu saling berhubungan dan menguatkan. Kemudian dari Keimanan itu baru muncullah Ibadah dan Akhlak sebagai bukti dan hasil dari keimanan.

Mempelajari Materi keimanan ini sangatlah penting apabila melihatnya dari kacamata pendidikan. Karena salah satu unsur dari pendidikan sebagai sebuah sistem itu ialah adanya Materi. Tujuan pendidikan tak akan tercapai apabila Materinya tidak di mengerti dan proses pembelajaran pun tak akan berjalan tanpa adanya Materi.

Dalam Penelitian ini, Penulis memilih judul “ Pendidikan Akidah Menurut HAMKA (Studi Tentang Materi Pendidikan Akidah Dalam Buku Pelajaran Agama Islam Karya HAMKA}.” Didasari dengan alasan sebagai berikut:

1. Pemikiran dari HAMKA yang salah satunya mengenai “Materi Pendidikan Akidah” belum dijadikan sebagai kajian utama dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Agama Islam jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung.

2. Materi Pendidikan merupakan salah satu unsur dari Pendidikan yang sangat penting. Karena tanpanya pendidik tak tahu apa yang akan diajarkan, tujuan pendidikan pun tak akan tercapai bila materinya tak sesuai. Sebab itulah penelitian mengenai materi pendidikan dari ulama nusantara terdahulu akan sangat penting dan dapat membantu pengembangan materi yang ada sekarang ini.

B. Penegasan Istilah

Sebelum penelitian ini diuraikan, perlu kiranya disampaikan kembali mengenai pengertian judul agar tidak terjadi kesalahpahaman atas batas judul yang terkandung didalamnya. Adapun istilah yang harus ditegaskan kembali adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Akidah

Pendidikan Akidah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan seputar materi-materi keimanan yang wajib di dapatkan penganut Agama Islam.

2. Materi Pendidikan

Materi pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi isi atau pokok yang harus ada dalam pendidikan akidah. Dimana materi ini dalam bentuk tulisan mengenai ajaran tauhid, ketuhanan serta seputar rukun iman, juga buah dari iman itu sendiri.

3. HAMKA

Akronim dari H. Abdul Malik Karim Amrullah, penulis dari buku Pelajaran Agama Islam yang diterbitkan kembali april 2018 dengan dipisahkan menjadi tiga jilid. Buku itulah yang dikaji dalam penelitian ini. Beliau merupakan salah satu tokoh nasional yang banyak karyanya membahas mengenai Akidah dan Akhlak yang dikemas dalam filsafah sampai karya-karya sastra. Sebagai tokoh nasional yang pernah merasakan pahit manis berkelut dalam dunia jurnalist, sastra, dakwah hingga politik.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah Sumber Pendidikan Akidah menurut HAMKA.
2. Bagaimana Ruang Lingkup Pendidikan Akidah menurut HAMKA.
3. Bagaimana isi Materi Pendidikan Akidah menurut HAMKA
4. Bagaimana Sistematika Pendidikan Akidah menurut HAMKA.

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Sumber Pendidikan Islam menurut HAMKA .
2. Mendeskripsikan Ruang Lingkup Pendidikan Akidah menurut HAMKA
3. Mendeskripsikan isi Materi Pendidikan Akidah menurut HAMKA
4. Mendeskripsikan Sistematika Pendidikan Akidah menurut HAMKA.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian pada hakikatnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Dari pernyataan tersebut ada empat hal yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Yang

dimaksud Cara Ilmiah, bermakna bahwa penelitian itu dilakukan dengan dasar, Rasional, Empiris, dan Sistematis. (Sugiyono, 2013:2)

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek alamiah, dimana peneliti adalah instrumen utama untuk menghasilkan hasil penelitian yang menekankan Makna. (Sugiyono, 2013:8).

Penelitian ini adalah penelitian (literer) kepustakaan, yang merupakan penelitian kualitatif yang bersumberkan data dari produk bahan-bahan pustaka yang Diamati dalam konteks tertentu, dikaji secara holistik dan dari sudut pandang yang utuh serta komprehensif, dengan berdasar pada kerangka berpikir tertentu dan menggunakan pendekatan penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. (Amir Hamzah, 2019:25).

Penelitian kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan mengumpulkan data pustaka, membaca, mencatat dan mengolah bahan penelitian itu. Tegasnya, Penelitian Kepustakaan itu membatasi kegiatannya hanya kepada bahan-bahan dari kepustakaan saja (rekaman suara, teks, video dan sebagainya) tanpa memerlukan riset lapangan. (Zed, 2014: 2-3).

Penelitian Kepustakaan mentransformasi setting lingkungan dan kegiatan observasi serta wawancara kedalam bentuk setting ruang perpustakaan dan analisis teks serta wacana. (Amir Hamzah, 2019:31).

Dari pengertian Diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah penelitian Kepustakaan yang secara metodologis termasuk dalam penelitian kualitatif dimana sumber data (objek alamiyah) yang digunakan adalah dari data-data kepustakaan yang diolah secara menyeluruh demi mencapai makna.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif yang dikhususkan dan ditransformasikan kedalam metode penelitian Kepustakaan dengan ciri sebagai berikut :

- a. Lingkungan Sumber Data, adalah peristiwa atau pemikiran-pemikiran di dalam buku atau bahan pustaka yang digunakan dalam penelitian. Dimana memosisikan isi buku sebagai tempat kejadian, yang kemudian peneliti berinteraksi dengan anggapan yang demikian itu, yang mana dilakukan dengan cara membaca dengan cermat, mengamati, mencatat, mempertanyakan serta menggali sumber-sumber lain yang erat hubungannya dengan topik penelitian.
- b. Bersifat Analitik, yang mana dilakukannya kegiatan Analisis yang kemudian menghasilkan data berupa uraian naratif.
- c. Tekana Pada Proses Bukan Hasil, proses yang berlangsung dalam memahami dan menganalisis bahan-bahan pustaka itu adalah penting demi memperoleh hasil penelitian yang holistik dan dapat dipercaya.

Proses yang dilakukan dalam kegiatan analisis ini merupakan tekanan utama dalam menentukan kualitas hasil penelitian kepustakaan.

- d. Bersifat Induktif, fakta empiris atau pemikiran-pemikiran yang ada dalam buku atau bahan penelitian kepustakaan itu merupakan konteks dari penelitian kepustakaan. fakta atau pemikiran dalam satu buku dan lainnya mungkin memiliki perbedaan walaupun memiliki tema yang sama. Namun terkadang isi pemikiran itu terlalu luas atau umum sehingga diperlukan pemikiran-pemikiran lain untuk membuatnya menjadi teori yang dapat digunakan. Temuan-temuan peneliti dalam bentuk konsep, prinsip, hukum, dan teori dikembangkan dan dibangun dari hasil bahan pustaka yang diteliti, bukan dari teori yang sudah ada.
- e. Mengutamakan Makna, ide-ide dasar atau makna dalam sebuah tulisan atau benda-benda pustaka itu dipahami secara mendalam dengan tidak hanya yang tampak (tersurat) saja tetapi juga yang tidak nampak (tersirat), agar mencapai Makna yang dikandung. (Amir Hamzah, 2019:31-33).

3. Jenis dan Sumber Data

Amir Hamzah (2019:31) sumber dan lingkungan dari penelitian kepustakaan adalah peristiwa atau pemikiran-pemikiran yang terdapat dalam buku atau sumber pustaka.

Peneliti berinteraksi dengan isi buku sebagai tempat kejadian dengan cara membaca, cermat, mencatat, mengamati, mempertanyakan, dan menggali sumber-sumber yang berkaitan erat dengan data utama. (Amir Hamzah, 2019:31).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kepustakaan menjadikan buku sebagai sumber data dan objek penelitian sekaligus lingkungan penelitian, yang dilakukan dengan cermat dan mendalam.

Peneliti mengumpulkan data, kemudian megkategorikan data-data dan terakhir menganalisis data. Ketiga hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan hasil data yang diinginkan sesuai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumenter dengan cara melacak buku-buku, arsip, serta Jurnal-jurnal yang berhubungan dengan HAMKA.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan bersumber dari catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen tersebut bisa merupakan gambar, rekaman sketsa dokumen dalam bentuk tulisan dll. (Sugiyono, 2013:240).

Adapun data yang digunakan penulis meliputi:

a. Data Primer

Dikutip oleh Moleong (2017:157) dari Lofland bahwa sumber data utama (primer) dalam penelitian kualitatif adalah Kata-kata dan tindakan.

Dalam hal ini peneliti menempatkan kata-kata dan tindakan itu kedalam produk, sebuah buku. Dimana buku itu merupakan produk dari sekumpulan

pemikiran penulis yang diubah menjadi susunan teks, dan tentunya bersumber dari pengalaman penulis selama hidupnya. Ini sesuai dengan penjelasan sumber data penelitian kepustakaan sebelumnya.

Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan karya tulis HAMKA yang merupakan sebuah buku berjudul “Pelajaran Agama Islam” yang terdiri dari tiga Jilid, sebagai sumber utama. Karena buku tersebut secara khusus memuat pemikiran HAMKA mengenai Materi Pendidikan Akidah.

b. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang memperkuat sumber data utama yang jelas tidak dapat Diabaikan (Moleong, 2017:159).

Sumber tambahan atau sekunder ini meliputi sumber-sumber tertulis yang berhubungan langsung dengan HAMKA ataupun pemikirannya dan tema penelitian ini.

Diantaranya, jurnal-jurnal yang memuat pemikiran HAMKA, buku-buku HAMKA yang membicarakan tema serupa (Lembaga Hidup, Penuntun Jiwa, Filsafah Hidup), biografi HAMKA serta teks-teks lain terkait dengan tema dan judul penelitian ini.

4. Analisis Data

Sumber utama penelitian ini adalah buah pikiran HAMKA tentang Materi Pendidikan Akidah dalam bukunya Pelajaran Agama Islam. Oleh karena sumber

yang tekstual itu maka metode Analisis yang digunakan adalah metode Hermeneutik Objektif.

Metode Hermeneutik Objektif, merupakan metode analisis untuk mengungkap pikiran-pikiran seseorang dalam kata-kata yang tertuang dalam teks yang telah disusun oleh orang tersebut. (Amir Hamzah, 2019: 112).

Adapun prosedur analisisnya adalah sebagai berikut:

- a. Membaca teks dengan penuh kesungguhan
- b. Menentukan tanda-tanda yang menunjukkan maksud dari teks, sebelum kemudian menyingkap makna terdalam, konteks dan rujukan dari teks tersebut

Peneliti mesti melihat bahwa segala sesuatu dalam teks tersebut berasal dari pengalam yang nyata. (Anshari, 2009: 191)

Analisis Hermeneutik, tidaklah mampu nuntut berdiri sendiri sebagai analisis mandiri. (Anshari, 2009: 191)

Haruslah ada metode analisis teks lain yang mendukungnya. Dalam hal ini penulis menggunakan metode analisis semiotik untuk menemukan tanda-tanda pada teks tersebut.

Bentuk analisis Semiotok yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis konten. Analisis Konten adalah teknik penelitian yang digunakan untuk referensi yang replikable dan valid terhadap data pada konteksnya. Analisis ini

dilakukan dengan mengurutkan struktur serta pola yang beraturan dari sumber data dan membuat kesimpulan atas dasar keteraturan yang didapatkan itu. (Moleong, 2017:279).

Dengan demikian Prosedur Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengumpulkan data dengan cara membaca setiap teks yang menjadi sumber dan objek penelitian.
 - b. Menggunakan teknik-teknik membaca yang tepat untuk menemukan data yang sesuai dengan topik penelitian dari dalam teks-teks tersebut.
 - c. Memberi tanda-tanda dan mengurutkan hasil bacaan berdasarkan polanya dan hubungan-hubungannya.
 - d. Mengungkap konteks dan maksud dari hasil bacaan itu.
 - e. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasi, membuat ikhtisar dan membuat indeks.
 - f. Menyimpulkan dan mengungkap makna dari data-data tersebut.
5. Sistematika Penelitian Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini maka perlu digambarkan sistematika dalam penulisan skripsi ini. Ada tiga bagian dalam penulisan skripsi ini yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian pelengkap.

- a. Bagian Muka

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar dan halaman daftar isi.

b. Bagian Isi

Bagian Isi terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan yang meliputi, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kajian Teori yang meliputi, teori-teori mengenai Pendidikan Islam, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Akidah.

BAB III : Meliputi, Biografi HAMKA dan pemikiran HAMKA mengenai Materi Pendidikan Akidah dan Sistematikanya.

BAB IV : Analisis pemikiran HAMKA mengenai Materi Pendidikan Akidah dan sistematikanya.

BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

c. Bagian Pelengkap

Bagian ini terdiri dari Daftar Pustaka dan Daftar Riwayat Hidup.